

Pembinaan Kenakalan Siswa melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri Bingkat

Ayu Lestari¹, M.Syukri Azwar Lubis², Nurul Hidayah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: ayul42911@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat ilmiah yang di maksud untuk memahami fenomena tentang yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya. Penelitian ini juga termaksud penelitian lapangan, yaitu menggunakan informasi yang di peroleh sasaran penelitian selanjutnya di sebut informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain-lainnya. Hasil penelitian Pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri Bingkat dapat di simpulkan bahwa dalam pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam, dapat dengan mudah dan dapat di terima. Nasihat-nasihat dari bapak Sugiman S.Pd selaku (guru kelas dan bimbingan konseling Islam) dan ibu Nurlina selaku (guru fiqih) sehingga teraplikasi dengan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam keseharian mereka. Maksud dari penelitian ini guna mengetahui adanya pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam untuk mengetahui faktor yang mendukung dan penghambat terlaksananya pembinaan tersebut.

Kata kunci: *Pembinaan, Kenakalan Siswa, Bimbingan Konseling Islam.*

Abstract

This research is qualitative research, which is scientific in nature intended to understand the phenomena about what happens by the research subject, for example actors, perceptions, motivations, actions, and others. This research also includes field research, which uses information obtained by research targets hereinafter referred to as informants through data collection instruments such as observation, interviews, and others. The results of the research on coaching student delinquency through the Islamic Counselling Guidance approach at MTs SKB 3 Minister Bingkat can be concluded that in coaching student delinquency through the Islamic Counselling Guidance approach, it can be easily and acceptable. Advice from Mr Sugiman S.Pd as (class teacher and Islamic counselling guidance) and Mrs Nurlina as (fiqh teacher) so that it is applied with good actions and behaviour in their daily lives. The purpose of this research is to find out the existence of student delinquency coaching through the Islamic Counselling Guidance approach to find out the factors that support and inhibit the implementation of the coaching.

Keywords : *Guidance, Student Delinquency, Islamic Counselling Approach.*

PENDAHULUAN

Qur'an surah Asy-Syams ayat 8 menjelaskan bahwa Allah memberi ilham kepada jiwa tersebut kefajiran dan ketakwaan sehingga setiap jiwa bisa membedakan mana keburukan dan kebaikan. Karena Allah menciptakan setiap jiwa manusia di atas fitrah yang membawa seseorang bisa membedakan mana keburukan dan kebaikan. Pentingnya pembinaan moral disekolah untuk mengatasi kenakalan remaja/siswa.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar terhadap pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap, dan prilaku dalam pembelajaran. Pendidikan sesungguhnya bersangkutan dengan masa depan siswa, sebab pendidikan pada dasarnya untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya masa depan. Akan tetapi pendidikan di MTs SKB 3 Menteri berbeda dengan sekolah lainnya yang memiliki pelaksanaan Pembinaan Kenakalan Siswa melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam selama kurang lebih lima semester ini sudah terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

Bimbingan konseling Islam sangat urgen dalam membangun pendidikan yang berkualitas terutama untuk membantu dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan konseling Islami di harapkan akan membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan yang di inginkan seperti tujuan yang di inginkan.

Pembinaan Kenakalan Siswa melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang di laksanakan di MTs SKB 3 Menteri dengan persetujuan Kepala Madrasah dan mengamanahkan kepada Bapak Sugiman S.Pd sebagai guru Bimbingan Konseling Islam, dan dibantu oleh ibu Nurliana S.Pd selaku guru fiqih untuk menumbuhkan, meningkatkan serta memperbaiki nilai-nilai moral siswa demi terbentuknya siswa yang berakhlak baik, disiplin dan berbudi pekerti. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai salah satu program unggulan yang ada di sekolah MTs SKB 3 Menteri Bingkat yaitu program "Pembinaan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam".

Bapak Sugiman memilih melakukan pendekatan Bimbingan Konseling Islam, karena dengan cara ini dapat mengetahui faktor penyebab atau masalah yang di hadapi oleh siswa. Kemudian di lakukannya bimbingan baik secara pribadi maupun secara bersama-sama untuk membantu siswa mengubah tingkah laku sesuai dengan arahan yang di inginkan, beliau selalu memantau perkembangan peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan adanya program dari bimbingan dan konseling Islam, sekolah di harapkan para siswa mampu melewati masa transisi (*puber*). Identifikasi diri dengan baik dan mandiri, tidak asal ikut-ikutan teman atau terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Sekolah dapat melakukan usaha pencegahan melalui program pendekatan karena dengan pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi mandiri, dan membuat keputusan yang baik.

Dalam pelaksanaan pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam memiliki kendala-kendala yang di hadapi oleh guru yaitu ketika menghadapi

siswa yang bandal dan susah diatur, guru memerlukan kesabaran yang tinggi, karena siswa tidak langsung menuruti perkataan guru. Kendala yang berasal dari sekolah adalah terbatasnya tenaga khusus yang siap menangani pembinaan moral siswa. Kendala lain juga banyak terjadi di lingkungan sekitar yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dengan mudah dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa.

Dengan demikian keluarga juga berperan penting dalam perkembangan jasmani, dan rohani. Keluarga yang memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya. Untuk mencapai perkembangan seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman akan rasa takut dari ancaman seseorang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. orang tua harus bisa menjadi teman terdekat anak agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya.

Penelitian ini di lakukan berdasarkan program yang ada di MTs SKB 3 Menteri Bingkat. Dalam konteks sekarang melihat banyak anak-anak yang kehilangan ke disiplinian maupun tingkah laku yang terpuji yang menjadi memprihatinkan. Melihat hal tersebut penulis merasa penelitian pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri Bingkat penting untuk dilakukan mengingat beberapa alasan yaitu sebagian besar dari siswa masih belum bisa menepatkan diri sebagai siswa yang taat oleh peraturan sekolahnya, oleh karena itu agar kesalahan-kesalahan itu tidak berkelanjutan, meskipun ia melanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya program pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam ini dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk perbaikan moral/akhlak kedepanya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di MTs SKB 3 Menteri, Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seseorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *openminded*.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan sedangkan data sekunder diperoleh dari literature jurnal, buku dan lain-lain.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dipilih untuk digunakan ketika interviewer tidak menggunakan paduan sebagai teknik pengumpulan data (Sugiono 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1975, dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 antara Menteri dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini di latarbelakangi bahwa siswa-siswi madrasa sebagaimana halnya warga negara Indonesia berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan pengajaran yang sama. SKB 3 Menteri juga menjadi landasan yuridis formal bagi pendidikan agama di Indonesia dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam perundang-undangan, kebijakan pemerintah, penyamarataan pendidikan umum dan pendidikan agama. Sehingga masyarakat Islam khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya telah mengenyam pendidikan secara terpadu dalam satu sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan Nasional, dimana pendidikan Islam terintegrasi di dalamnya.

Pada tahun 1976, Departemen Agama mengeluarkan kurikulum sebagai standart untuk dijadikan acuan oleh madrasah, baik untuk MI, MTs, maupun MA. SKB 3 Menteri menetapkan ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan sekolah yang umum setingkatannya. Materi pelajarannya sistem evaluasi dan peningkatan mutu pelajaran melalui penataran. Secara kuantitatif alokasi waktu nominal yang disediakan pada sekolah-sekolah umum, sejalan sejiwa dengan isi dari SKB 3 Menteri. Dengan adanya SKB 3 Menteri tersebut bukan beban yang dipikul madrasah akan bertambah ringan. Upaya penyelenggaraan pendidikan disekolah umum dan madrasah.

MTs. SKB 3 Menteri Bingkat memiliki visi sebagai berikut “Unggul dan tampil serta kepribadian luhur sesuai dengan syariat islam.” Sedangkan misi MTs. SKB 3 Menteri Bingkat yaitu “meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dengan membekali siswa pendidikan yang bernuansa islam yang berakhlak karimah dan bermasyarakat.” Untuk mendukung visi misi tersebut MTs. SKB 3 Menteri Bingkat memiliki pendidik sebagai berikut;

Table 1 Daftar Nama Pendidik

No	Nama Guru	Tugas	Pendidikan
1.	Muhamad Aris, S.Pd	Kepala Madrasah	S1
2.	Dra. Choiriah, Nst	Wakil Kepala MTs	S1
3.	Nurliana, S.Pd.I	Wali kelas VII-A	S1
4.	Ratna Yunita, S.Pd	Wali kelas VII-B	S1
5.	Sri Wulan, S.Pd	Wali Kelas VIII-A	S1
6.	Sugiman, S.Pd	Wali kelas VIII-B	S1
7.	Sunarto, S.Pd	Wali kelas XI-A	S1
8.	Mardiana sufi, S.Pd	Wali Kelas XI-B	S1
9.	Iqbal husein Hrp, S.Pd	Guru	S1
10.	Anharuddin Nst, S.Pd	Guru	S1
11.	Susilawati	Guru	MA
12.	Kiki Nurdiana sari	Guru	SMA

Pelaksanaan Pembinaan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri Bingkat.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis memaparkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan antara lain, Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak terlepas dari bimbingan guru yang menjadi pendorong siswa, setiap kegiatan belajarnya. Pembinaan dapat mempengaruhi psikomotorik siswa. Hal ini di dukung oleh Kepala Madrasah, dewan guru, dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah, untuk memberikan dorongan positif.

Berdasarkan hasil obeservasi dari Kepala Madrasah, Bapak Muhamad Aris S.Pd menerapkan kebijakan baru agar guru tidak memberikan hukuman kepada siswa, karena dari beberapa siswa tidak biasa dikerasin maka dari itu Kepala Madrasah mengubah pendekatan dengan siswa, yaitu pendekatan bimbingan konseling islam pengakuan dari Kepala Madrasah Muhamad Aris S.Pd dengan tujuan agar terbina keakraban antar guru dengan siswa. Kepala Madrasah juga menerapkan kegiatan Rohis dan lmtaq setiap hari jumat dan sabtu. Dengan kegiatan tersebut, selain penerapan kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan sekolah, siswa juga tidak melakukan perkelahian antar siswa yang sering terjadi di MTs SKB 3 Menteri Bingkat.

Dari observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, untuk menanggulangi Kenakalan siswa di MTs SKB 3 Menteri Bingkat yaitu, dengan cara memotivasi siswa, menasehati, mengarahkan yang baik dengan cara memberikan kegiatan Rohis dan lmtak kepada siswa. Tanpa harus memberikan hukuman yang berat.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah menekankan kepada seluruh guru, untuk memberikan suri teladan terhadap siswa\siswi, sebagai contoh yang baik dari segi berpakaian, kedisiplinan, dan berperilaku baik. Dengan cara ini siswa dapat menanamkan pada dirinya tentang perilaku, dan kedisiplinan.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan, guru bertanggung jawab terhadap siswanya saat di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru harus mengawasi apa saja yang di lakukan dan memantau dari kejauhan. Hal tersebut juga menjadi pengawasan guru yang tidak boleh di sepelekan karena *mindset* siswa tidak pandang tempat untuk melakukan kenakalan-kenakalan yang sering terjadi disekolah seperti tawuran, dan lain-lainnya. Hasil observasi diperoleh dari MTs SKB 3 menteri Bingkat semua guru berperan penting baik didalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah, sehingga pengawasan terhadap perilaku siswa dapat di pantau oleh seluruh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-ikhshan kelas VII, siswa MTs SKB 3 Menteri Bingkat. Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong siswa untuk melakukan kenakalan adalah fokter tidak mengerjakan tugas sekolah karena malas dan orang tua yang kurang perhatian pada anaknya yang terpenting keuangan anak tercukupi. Dan suatu ketika Ikhsan bertemu dengan bapak Sugiman, Ikhsan yang sedang melakukan balap liar. Iksan mendapat nasihat dari bapak Sugiman, ibu Nuriana dan guru-guru Ikhsan merasa mendapatkan perhatian penuh. Ikhsan juga mengikuti kegiatan setelah itu dia tidak pernah membolos dan tidak pernah mengajak temannya untuk kebut-kebutan/ balap liar pada saat jam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Setiawan kelas VII siswa MTs SKB 3 Menteri Bingkat, penulis dapat menyimpulkan bahwa Agus sering terlambat ke sekolah dan tidak berpakaian dengan rapi karena ada sebab yaitu, sebelum pergi ke sekolah harus mencari rumput untuk hewan ternaknya maka dari itu sering terlambat dan tidak berpakaian dengan rapi. Tetapi dengan adanya bimbingan konseling Agus mendapatkan nasihat dari bapak Sugiman yang membuat Agus sadar apa yang dilakukannya selama ini itu salah, secara perlahan Agus sudah mulai menamkan kedisiplinan pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia Melani kelas VII siswa MTs SKB 3 Menteri Bingkat penulis dapat menyimpulkan bahwa Aulia sering mencuri pulpen atau pun buku tulis teman di kelasnya awal mulanya hanya ke isengan tetapi hal itu sering terjadi dan sampai ketahuan dengan temannya yang bernama susanti melapor kepada guru BKI (bapak Sugiman). Pada akhirnya Aulia Melani di nasihati, di berikan arahan bahwa hal itu tidak baik dan merugikan orang lain. Bapak Sugiman pun menyarankan untuk meminta maaf pada teman-temannya atas tindakan yang terjadi selama beberapa bulan ini terjadi.

Faktor Pendukung Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs SKB 3 Menteri Bingkat

Dalam menanggulangi kenakalan siswa yang ada di MTs SKB 3 Menteri Bingkat kepala Madrasah dan dewan guru-guru sepakat dengan pendapat dari bapak Sugiman S.Pd untuk mengadakan kegiatan yasinan, imtak (iman dan takwa), rohis (rohani islam) dan sholat jum'at setiap hari jum'at, dengan adanya kegiatan yasinan, imtek, dan rohis disetiap hari jum'at dan sabtu. siswa di kumpulkan di lapangan madrasah untuk mengikuti kegiatan yang telah di sepakati kepala Madrasah dan guru-guru.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sugiman S.Pd (guru Kelas/BKI), penulis dapat menyimpulkan bahwa bapak Sugiman menerapkan beberapa metode dalam pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam sebagai berikut: (1) Metode nasihat, dengan memberikan pelajaran atau nasihat metode ini di lakukan dalam pembinaan untuk menasihati juga harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapainya tujuan sesuai dengan harapan. Hal ini di tegaskan dalam Firman Allah. Q.S AZ-Zuriyat ayat 55. (2) Metode Pembiasaan, dalam metode ini menanggulangi kegiatan yang baik berulang-ulang, karena dengan begitu siswa tidak akan mengulangi kesalahan atau tindakan yang tidak baik. Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-an'am ayat 153.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurliana S.Pd menanamkan suri keteladanan pada diri siswa dapat memberikan contoh untuk di miliki oleh Nabi Muhammad. Siswa yang jujur akan tindakan yang mereka perbuat seperti, tidak mengerjakan tugas sekolah, mencuri, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya. Siswa diusia remaja yang suka meniru terhadap siapa pun yang mereka lihat baikdari segi tindakan maupu budi pekertnya. Hal ini dapat di jelskan firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasullullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termaksud di medan perang. Namun keteladanan itu hanya berlaku pada orang yang engharapkan rahmat Allah, tidak berharap pada hari kiamat sebagai hari pebalasan. Karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau (Nabi Muhammad SAW).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Haidir kelas VIII siswa MTs SKB 3 Menteri Bingkat, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan terdapat Rohis dan Imtaq di dalamnya siswa menjadi lebih semangat untuk bersekolah dalam mengetahui keteladanan Nabi Muhammad dan masih banyak ilmu yang di dapat tentang agama islam. Hal ini pentingnya memiliki guru yang sangat perhatian terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Iqbal Husein Hrp, S.Pd yang menyatakan bahwa dalam pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri beliau pun ikut serta dengan menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran di ruangan kelas dan berdasarkan kurikulum yang berlangsung.

Dengan cara ini dapat menanggulangi kenakalan siswa di MTs SKB 3 menteri yang sudah di lakukan selama tahun 2020 sampai tahun 2022 kegiatan ini masih tetap di lakukan dan berjalan sesuai dengan harapan atas kerja sama antar guru dan sekolah sangatlah penting dalam perkembangan siswa. Kegiatan ini di lakukan agar siswa tidak melakukan kegiatan yang tidak disiplin,kegiatan ini juga tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain melainkan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Kendala-Kendala Pelaksanaan Pembinaan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Bimbingan Konselig Islam di MTs SKB 3 Menteri Bingkat:

Siswa adalah faktor penghambat karena banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh madrasah dan merasa paling hebat. Keluarga juga menjadi faktor penghambat, jika keluarga kurang harmonis dan kurang peduli oleh karena itu, perkembangan anaknya sehingga kurangnya pengawasan terhadap pergaulan, anak akan merasa bebas maka kebanyakan siswa salah langkah tentang prilaku yang dilakukan. Penyebab kenakalan siswa bukan dari sekolah tetapi bisa saja dari anak yang *broken home* dan perlu perhatian yang penuh.

Begitu juga dengan lingkungan sekitar atau lingkungan tempat tinggal, dimana anak membentuk karakter. Jika lingkungan memberikan dampak positif maka anak juga mendapatkan perilaku yang baik, tetapi jika lingkungan memberikan dampak negatif anak mendapatkan perilak yang tidak baik karena dari lingkungan yang tidak baik. Maka anak/siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik dari lingkungannya anak akan membawa perilaku tersebut ke lingkungan sekolahnya. Siwa juga berani mengabaikan peraturan yang ada disekolah yang bersifat positif.

Keadaan psikologi sangat berpengaruh dalam penghambatan pelaksanaan pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbngan konseling Islam, keadaan ini yang membuat siswa terdorong untuk melakukan kenakalan.dimana keadaan psikologi seseorang sedang mengalami tekanan sehingga anak ikut steres, akibatnya anak tidak semangat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa akan melampiasakan kebebasan didalam ruangan kelas seperti mengganggu teman yang sedang belajar atau mendegarkan penjelasan dari guru. Begitu juga dengan anak yang mengalami *broken home* dan anak yang sering mendapatkan perlakuan kasar dari orang tuanya. Guru bimbingan konseling banyak yang menjadi faktor penghambat pembinaan untuk peranan guru bimbingan konseling di madrasah yang menjadi faktor penghambat disini selain siswa, juga

kepada keluarga dan keadaan psikologi siswa, karena tidak banyak orang tua yang peduli kepada anaknya dan akhirnya beberapa siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Hasil observasi yang saya dapatkan dari Wisnu Putra siswa MTs SKB 3 Menteri, Seperti yang sudah dijelaskan oleh siswa diatas bahwa peranan guru pendidikan islam dan peranan guru bimbingan konseling sangatlah penting untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan siswa, atau siswa yang tidak melakukan kenakalan agar siswa selalu mengingat apapun yang sudah guru fiqih dan guru BKI sampaikan agar siswa/siswi tidak melakukan tindakan yang kriminal. Disini guru fiqih dan guru bimbingan konseling Islam saling berkerja sama untuk membangun akhlakul karimah siswa demi masa depan yang baik.

Ada beberapa yang sudah di paparkan peranan peting guru fiqih dan peranan guru bimbanga konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs SKB 3 Menteri Bingkat yang tergolong kenakalan dari peraturan semua yang terjadi permasalahan tersebut, bisa diatasi selama di ketahui permasalahan dari semua kenakalan yang di lakukan siswa. Kemudian di berikan solusi terkait dengan masalah yang hadapi siswa. Guru bimbingan konseling Islam memberikan bimbingan, memotivasi dan pengarahan juga di bantu oleh guru fiqih agar kembali ke jalan yang benar.

Berdasarkan wawancara dari siswa MTs SKB 3 Menteri Bingkat, bukan hanya guru bimbingan konseling Islam, guru fiqih saja yang memberikan bimbingan dan memotivasi kepada siswa tetapi dalam hal ini seluruh guru mengambil perannya dalam membimbing, memotivasi, dan pengajar. Sehingga masalah apapun itu bisa diatasi dengan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di simpulkan :

1. Pelaksanaan pembinaan daam menanggulangi kenakalan siswa di MTs SKB 3 Menteryaitu dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang bersangkutan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika motivasi dan arahan belum dapat menyadarkan siswa dan siswa akan diberikan bimbingan khusus dan juga dengan menerapkan disiplin disekolah. Selain penerapan kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan madrasah juga melakukan pendekatan bimbingan konseling Islam kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak terjadinya perkelahian antar siswa yang sering terjadi di MTs SKB 3 Menteri Bingkat.
2. Faktor penghambat pembinaan kenakalan siswa adalah
 - a. Banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah dan merasa paling hebat
 - b. Keluarga, jika keluarga kurang harmonis dan kurang peduli oleh perkembangan anaknya sehingga kurangnya pengawasan terhadap pergaulan, anak akan merasa bebas maka kebanyakan siswa salah langkah tentang prilaku yang dilakukan
 - c. Lingkungan sekitar atau lingkungan tempat tinggal, dimana anak membentuk karakter.
 - d. Keadaan pisikologi, keadaan ini yang membuat siswa terdorong untuk melakukan kenakalan. Di mana keadaan pisikologi seseorang sedang mengalami tekanan

sehingga anak ikut setres, akibatnya anak tidak semangat menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dianggap penting. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah, khususnya kepada kepala madrasah dan guru untuk selalu berkerja sama dalam memantau pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di MTs SKB 3 Menteri bingkak.
2. Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawasan proses pembinaan kenakalan siswa melalui pendekatan bimbingan konseling Islam di MTs SKB 3 Menteri bingkak dengan metode yang diajarkan untuk mengoptimalkan peranannya dalam membentuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa untuk lebih menyadari dan rajin mengikuti setiap kegiatan belajar yang telah direncanakan oleh pihak MTs SKB 3 Menteri Bingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'aan Terjemahan*. Bandung : CV Darus Sunnah, 2015
- Darajat Zakiah. *Menilai Nilai-Nilai Moral*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2010
- Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, Riau : 2020
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013
- Kartono, Kartini. *Patologi sosial 3: Gangguan kejiwaan*, ed.2 Jakarta: CV. Rajawali, 2002
- Laili, Nurochman. *Membentuk Akhlak Remaja Melalui pembelajaran pada kulia pagi Di Masjid Agung Jawa Tengan*, Studi Khusus : IAIN Walisongo Semarang, 2000.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Fakultas UII, 2000
- Matthew Miles, B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep RR, Jakarta : UI Prees, 2006
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung : Remaja Rosada Karya, 2010
- Nikmat, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Prrspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung : PT, Kencana, 2008
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuatitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung : Alfabeta, Cv. 2016